BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan bidang teknologi informasi di abad ke-21 memacu terjadinya digitalisasi pada hampir semua aspek kehidupan. Dunia pendidikan juga tidak luput mengalami perubahan. Mewabahnya virus corona (Covid-19) hingga menyebabkan pandemi di Indonesia, secara langsung memaksa terjadinya perubahan dalam metode pembelajaran. Mayoritas tenaga pendidik yang semula masih menggunakan metode tatap muka di ruang kelas beralih untuk melakukan aktivitas belajar mengajar jarak jauh dalam jaringan (daring).

Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang diunggah pada situs kemendikbud.go.id (2020), menghimbau kepada seluruh warga sekolah untuk melakukan proses belajar dari rumah. Akibat dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia memaksa pada setiap sekolah untuk merubah metode pembelajarannya. Permasalahan yang dihadapi oleh tiap sekolah dan siswa adalah pada tingkat kesiapan siswa dalam menerapkan aktivitas belajar secara daring, guru yang harus berupaya untuk menerapkan berbagai model pembelajaran daring agar tetap efektif dan mempertahankan nilai siswa, serta terkait daya dukung sekolah untuk keberlangsungan penyelenggaraan pembelajaran dan pembiayaan untuk akses internet bagi siswa dan guru. Hal tersebut berakibat perubahan budaya belajar.

Menurut Santoso (2009:49) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan daring berakibat pada perubahan budaya belajar dalam kontek pembelajarannya. Setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model daring di sekolah. Pertama, siswa dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. Kedua, guru mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ketiga tersedianya infrastruktur yang memadai. Dan yang keempat, administrator yang kreatif serta penyiapan infrastrukur dalam memfasilitasi pembelajaran.

Terdapat tiga metode pembelajaran jarak jauh dalam jaringan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu secara tatap muka virtual, menggunakan *Learning Management System*, serta dengan menggunakan media sosial dan web (Muhammad, 2020).

Dari ketiga metode tersebut serta dengan mempertimbangkan kondisi dan fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa, maka dipilih aplikasi *Google Classroom, Google Form, Zoom,* dan *Whatsapp* sebagai media yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Google Classroom* merupakan suatu layanan web/aplikasi gratis untuk kebutuhan sekolah dengan fitur yang sederhana, lebih ringkas, mudah dalam membuat dan mendistribusikan materi dan tugas, serta mudah untuk memberikan nilai. Guru dapat memantau kemajuan belajar dari setiap siswa dan dapat memberikan respon secara langsung. *Google Form* adalah aplikasi administrasi survey yang terdapat di dalam *Google Drive* untuk digunakan beberapa hal seperti membuat kuisioner atau soal ujian kepada siswa. *Zoom* merupakan aplikasi yang memberikan layanan untuk bertatap muka secara virtual dan mampu menampung jumlah user yang banyak dalam satu ruang. Kemudian aplikasi *Whatsap*p sebagai media komunikasi yang umum digunakan oleh guru dan para siswa untuk berkomunikasi.

Menurut Sardiman (2007) bahwa dalam suatu kegiatan belajar diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah OKberbuat, yaitu berbuat untuk mengubah tingkah laku, sehingga melakukan kegiatan. Jadi tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar siswa sangat tergantung pada lingkungan belajar. Semakin kondusif

lingkungan belajarnya, maka siswa dapat belajar lebih efektif. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan memperoleh sukses yang ditandai dengan adanya penigkatan hasil belajar.

Aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Diedrich dalam Sardiman (2007), menyatakan bahwa penggolongan kegiatan siswa meliputi (1) *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan; (2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat; (3) *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato; (4) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis; dan (5) *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Dengan terjadinya fenomena perubahan dalam metode belajar siswa secara daring, maka akan dapat dilihat apakah aktivitas belajar para siswa dari rumah dapat berlangsung dengan baik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009) menyataka bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Umumnya, guru akan mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran ditinjau dari ujian dan tes yang diberikan ke para siswa dengan standar penilaian yang sudah ada. Standar penilaian tersebut dikenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar KKM sekolah ditentukan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Sekolah dengan kualifikasi yamg berbeda tentu berbeda pula standar KKM-nya Hal tersebut menjadi evaluasi apakah hasil belajar siswa sudah baik atau belum. Oleh sebab itu, perlu diketahui seberapa besar pengaruh perubahan metodeOK pembelajaran secara daring terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian deskriptif yang berjudul "Dampak Penerapan Metode Daring Dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Terhadap Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa". Penelitian tersebut diharapkan mampu menggambarkan kondisi terkini di dunia pendidikan terkait dampak dari fenomena pandemi yang sedang terjadi.

B. Batasan Masalah

Dampak yang diterima oleh tiap siswa akibat terjadinya perubahan metode belajar selama pandemi covid-19 pasti berbeda-beda. Juga, tidak semua siswa memiliki kondisi dan fasilitas yang sama. Oleh sebab itu, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Penelitian akan dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukodono dengan mata pelajaran PPKn materi BAB 3 tentang Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Kelas yang diteliti adalah siswa Kelas VII B dan VII E, masing-masing kelas sebanyak 36 siswa.
3. Untuk mengetahui dampak selama aktivitas belajar dari rumah, akan diukur dengan menyebarkan kuisoner ke para siswa. Indikator pengamatan aktivitas belajar siswa meliputi enam aktivitas (*visual, oral, listening, writing, mental* dan *emotional*).
4. Sedangkan untuk mengetahui dampak terhadap hasil belajar siswa maka para siswa akan diberikan tes sesuai materi yang dipilih yaitu materi BAB 3 tentang Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan skor/nilai sebagai ukuran keberhasilan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SMP Negeri 1 Sukodono.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah dampak metode pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Sukodono?
2. Adakah pengaruh hasil belajar siswa dalam penerepan metode daring mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Sukodono?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan dari penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mempertahankan hasil belajar siswa selama aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh siswa selama melakukan aktivitas belajar secara daring.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode daring terhadap hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan memberikan informasi seberapa besar dampak yang terjadi diakibatkan perubahan dalam metode pembelajaran secara daring terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di tingkat SMP.

2. Manfaat Praktis

a) Memperkenalkan dan membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara daring dan mandiri.
b) Memberikan gambaran yang objektif terhadap fenomena yang sedang terjadi di dunia pendidikan selama masa pandemi.
c) Dapat digunakan sebagai bahan informasi oleh para guru dalam menerapkan metode pembelajaran secara daring yang efektif dan mudah bagi siswa.
d) Dapat dijadikan bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut.